

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pada pendidikannya yaitu untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak, membantu anak didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan Sekolah Dasar (Permendiknas no 58 : 1)

Dalam membantu perkembangan anak, yang perlu diperhatikan adalah aspek-aspeknya perkembangan yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, dan fisik/motorik agar anak berkembang sesuai dengan usianya, perkembangan anak usia 4-5 tahun, terutama perkembangan kemampuan berbahasa pada anak TK Kencana, selama ini sangat rendah, hal itu disebabkan lingkungan anak yang rendah, dan faktor pendidikan dan latar belakang orang tua, sehingga mayoritas kemampuan berbahasa anak, adalah jadi anak pendiam, dan sulit untuk mengemukakan pendapat, apalagi kalau disuruh bercerita.

Undang-undang Sisdiknas tahun 2003 pasal 28 menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal (Taman Kanak-Kanak, Raudatul Athfal, atau bentuk lain yang sederajat), jalur

pendidikan nonformal (Kelompok Bermain, Taman Penitipan Anak, atau bentuk lain yang sederajat), dan atau jalur informal yang berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan. Taman Kanak-Kanak (TK) merupakan jenis pendidikan anak usia dini pada jalur formal (Imas, 2011:11)

Kemampuan berbahasa anak pada TK Kencana, dalam mengembangkan keterampilannya dalam mengekspresikan ide, perasaan dan pemikirannya, dengan berbagai cara, seperti bertanya, berdialog, bernyanyi dan mendengarkan cerita dan juga bercerita sesuai dengan apa yang dialaminya. Oleh karena itu kata-kata serta tata bahasa dapat diajarkan pada anak sejalan dengan pencapaian keterampilan mereka untuk mengungkapkan buah pikiran serta gagasan yang ada dalam pikirannya.

Sebelum anak memiliki kata-kata untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya, anak belajar bahasa dari orang tua atau lingkungannya. Oleh karena itu orang dewasa yang berada di lingkungan anak tersebut harus memberikan pengaruh yang positif terhadap tumbuh kembang pada anak tersebut, karena hal tersebut mampu mempengaruhi anak, terutama bagi masa depan anak itu sendiri.

Pengembangan berbahasa bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi secara efektif dan membangkitkan minat untuk dapat berbahasa Indonesia dengan baik dan benar (Permendiknas, 2009:6).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti pada anak kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kencana, berkaitan dengan masalah kemampuan bahasa anak, diantaranya: anak kurang mampu dalam menjawab

pertanyaan guru dan kurang memahami isi pertanyaan, sulit mengungkapkan pikiran dan sulit untuk menirukan kembali isi dongeng sehingga kemampuan anak untuk menjawab pertanyaan pada kegiatan tersebut sangat pasif, anak kurang mampu mengekspresikan pendapatnya dan partisipasi anak dalam pembelajaran

Di dalam kelas guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses kegiatan mengajar, guru secara langsung berhadapan dengan anak, sehingga guru harus mampu memahami perkembangan anak pada setiap tingkat usia tertentu. Proses pembelajaran yang menyenangkan, bagi anak dipengaruhi oleh berbagai unsur, antara lain, sifat dan karakteristik anak, metode pembelajaran yang berpusat pada anak, sarana belajar anak yang memadai, tersedianya berbagai sumber belajar yang menarik dan mendorong anak untuk belajar, dan lain-lain. Namun, pada umumnya pembelajaran melalui kegiatan mendongeng di Taman Kanak-Kanak (TK) Kencana kurang maksimal, guru cenderung lebih dominan dan kurang mampu memancing anak untuk dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya, maka perkembangan kemampuan berbahasa anak belum tercapai secara optimal, terbukti anak masih takut untuk mengemukakan pendapat, malu bertanya, kurang percaya diri dalam berkomunikasi, sulit untuk menceritakan yang berkaitan dengan apa yang mereka lihat atau lebih tepatnya anak kurang mampu dalam mengembangkan imajinasinya. Hal ini disebabkan karena daya imajinasi anak untuk menangkap penjelasan guru secara menyeluruh masih rendah. Sehingga anak masih cenderung kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapatnya, dan ini biasa mereka tunjukkan dengan sikap diam.

Dalam mengajar guru kurang bisa menciptakan suasana kelas yang menarik, ketika mengajar guru hanya bercerita tanpa menggunakan media sehingga anak cepat bosan dan tidak mau mendengarkan guru mendongeng, seringkali guru langsung menyuruh anak bercerita tentang pengalamannya tanpa memberi contoh terlebih dulu, sehingga anak menjadi bingung dan hanya diam saja, anak tidak bisa mengungkapkan perasaannya.

Di TK Kencana dari sekitar 20 anak 13 anak masih kemampuan bahasanya masih rendah, terlihat jika ditanya, anak hanya diam saja, dan sulit menjawab pertanyaan dari guru, apalagi disuruh menceritakan kembali dongeng yang telah disampaikan guru, anak ramai sendiri, tidak mau mendengarkan guru mendongeng dan tidak bisa menyebutkan tokoh-tokoh yang ada dalam cerita, karena guru dalam mendongeng hanya cerita saja, tidak menggunakan media, bahkan ketika mendongeng kurang menarik, ekspresi guru kurang menjiwai isi dongeng.

Dalam penelitian ini peneliti memilih menggunakan macam-macam boneka tangan dengan aneka karakter. Boneka dipilih karena selama ini guru dalam mendongeng hanya bercerita saja belum pernah menggunakan media boneka dan hanya menggunakan media gambar sebagai alat untuk bercerita.

Dongeng mungkin sudah jarang dilakukan. Bahkan beberapa orangtua atau guru seringkali kesulitan dalam membuat dongeng. Ada juga yang malas mendongeng karena kurangnya pengetahuan tentang dongeng, dan tidak peduli terhadap anak. Dengan banyaknya membaca literatur, maka guru atau orangtua dapat menguasai dongeng, sehingga semakin rajin untuk menyampaikan cerita kepada anak-anak.

Berdasarkan pendapat tersebut dan mengingat perkembangan kemampuan berbahasa di Taman Kanak-Kanak sangatlah penting dan diperlukan dalam mengembangkan kemampuan berbahasa pada anak, maka upaya guru dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak adalah dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan komunikatif agar tercipta suasana yang menyenangkan dan mampu mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar tersebut. Oleh karena itu peran guru sangat penting dalam memilih kegiatan yang sesuai dengan tahap perkembangan dan karakteristik tema yang akan kita ajarkan. Dari beberapa metode atau kegiatan yang dapat digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan berbahasa salah satunya yaitu dengan cara bermain dengan menggunakan boneka tangan.

Menurut teori konstruktivisme memandang bahwa ketika anak mempelajari bahasa terdapat banyak faktor yang mempengaruhi, diantaranya: peran aktif anak terhadap lingkungan, cara anak memproses suatu informasi, dan menyimpulkan struktur bahasa. Melalui proses interaksi dengan orang lain, maka pengetahuan, nilai dan sikap anak akan berkembang (Modul plpg 2013:105)

Kegiatan pembelajaran melalui mendongeng dengan menggunakan boneka tangan berbantuan bermacam-macam boneka dapat memberikan pengalaman belajar yang unik dan menarik, membangkitkan semangat dan menumbuhkan perasaan senang dalam mendengarkan dongeng dari guru, serta dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Melalui kegiatan mendongeng dengan boneka tangan, pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat anak dalam mengikuti kegiatan mendongeng, sehingga kemampuan yang diharapkan dapat meningkat

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa masalah yang dihadapi oleh anak pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kencana, sehingga perlu untuk ditingkatkan secara optimal. Oleh karena itu peneliti berupaya meningkatkan kemampuan berbahasa melalui kegiatan mendongeng dengan menggunakan boneka tangan pada anak kelompok A di di Taman Kanak-Kanak Kencana tahun pelajaran 2015-2016.

1.2 Identifikasi Masalah

- a. Kemampuan berbahasa anak TK Kencana sangat rendah
- b. Dalam mendongeng guru tidak menggunakan media
- c. Anak tidak mampu menceritakan kembali dongeng dari guru
- d. Anak kurang fokus mendengarkan guru mendongeng

1.3 Fokus Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, yang dijadikan fokus penelitian adalah anak Kelompok A di TK Kencana Surabaya, pada semester 1 tahun pelajaran 2015-2016, dengan mendongeng kemampuan berbahasa anak akan meningkat

1.4 Rumusan Masalah

Bagaimanakah peningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan mendongeng dengan menggunakan boneka tangan pada kelompok A TK Kencana ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui penerapan kegiatan mendongeng dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada kelompok A di Taman Kanak-Kanak Kencana.

1.6 Indikator Keberhasilan

Dalam peningkatan kemampuan berbahasa, keberhasilan perkembangan kemampuan berbahasa anak dengan boneka tangan, ditentukan oleh peneliti. Anak yang sudah berkembang adalah anak yang telah memperoleh * 3 dan sangat berkembang, kalau anak mendapatkan *4 sedangkan anak yang memperoleh nilai * 2 adalah anak yang berkembang dengan bantuan dan * 1 anak yang belum berkembang, Angka keberhasilan perkembangan anak yaitu anak yang memperoleh nilai *4 dan * 3. (Permendiknas 2009:11)

1.7 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat menjadikan bahan rujukan terutama dalam mengkaji masalah penerapan kegiatan mendongeng dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- b. Sebagai referensi bagi guru atau calon guru tentang masalah mendongeng dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.

- c. Bagi guru, diharapkan bisa menjadi bahan masukan dalam menghadapi anak untuk dapat mengetahui masalah kegiatan mendongeng dengan menggunakan boneka tangan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak.
- d. Bagi anak didik untuk dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak melalui kegiatan mendongeng dengan menggunakan boneka tangan khususnya bagi anak di Taman Kanak-Kanak Kencana.